

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial antara variabel independen kecukupan modal yang dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh Putu Novi Andayani, Gede Adi Yuniarta dan Edy Sujana pada tahun 2015 yang juga menemukan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dimana membuktikan bahwa terdapat signifikansi antara kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).

Dilihat dari hal ini perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih perlu untuk meningkatkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh masing-masing perbankan sehingga apabila nilai ATMR di tingkatkan oleh pemerintah, maka perbankan sudah siap dengan tingkat kecukupan modal yang memadai untuk menjalankan operasional perusahaannya.

2. Hasil pengujian secara parsial antara variabel independen efisiensi operasional yang dihitung dengan menggunakan rasio BOPO (*Beban*

Operasional per Pendapatan Operasional) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA (*Return on Asset*) menunjukkan ketidak konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh Taufik Zulfikar pada tahun 2014 yang mengatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dimana tidak adanya signifikansi antara efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

Tidak adanya signifikansi disebabkan tidak semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperhatikan tingkat efisiensi operasional perusahaannya namun hanya memperhatikan keuntungan yang ingin diraih dan banyaknya nasabah namun masih mampu mempertahankan eksistensinya oleh karena itu variabel BOPO tidak menjadi tolak ukur sebagai variabel yang mempengaruhi ROA.

3. Hasil pengujian secara parsial antara variabel independen likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR (*Liquidity Debt Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA (*Return on Asset*), konsisten dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Defri pada tahun 2012 yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dimana tidak terdapat signifikansi antara likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).

LDR yang memiliki nilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka bank tersebut memiliki kemampuan likuiditas yang rendah, hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar.

Tidak adanya signifikansi antara LDR dengan ROA disebabkan oleh adanya perbankan yang memiliki nilai LDR tinggi dan ada perbankan yang memiliki nilai LDR rendah sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi yang menimbulkan LDR tidak signifikan terhadap ROA.

4. Hasil pengujian secara parsial antara variabel independen ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio TA (*Total Aset*) berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan variabel dependen profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) tidak konsisten dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Jaja Suteja dan Gerinta Ginting pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak dimana tidak adanya signifikansi antara ukuran perusahaan (TA) dengan profitabilitas (ROA).

Ukuran perusahaan memiliki nilai positif terhadap profitabilitas artinya bila ukuran perusahaan semakin besar maka akan meningkatkan profitabilitas dikarenakan biaya per unit yang turun. Dan dengan tingginya tingkat output yang dihasilkan berarti sumber daya manusia dan produksinya sudah digunakan secara maksimal.

Tidak adanya signifikansi antara Total Aset dengan ROA disebabkan ada beberapa bank yang mengukur ukuran perusahaan tidak dengan total aset melainkan dengan total penjualan atau rata-rata tingkat penjualan yang dimana dapat menentukan ukuran perusahaan tersebut oleh karena itu tidak selalu Total Aset yang digunakan sebagai faktor penentu untuk meningkatkan profitabilitas dengan total penjualan atau rata-rata penjualan yang tinggi saja dapat digunakan untuk sebagai patokan dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan, maka berbagai saran yang dapat menjadi rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan selama lima tahun, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat digunakan data laporan keuangan yang lebih dari lima tahun sehingga mampu menambah keakuratan dalam pengujian dan data dapat lebih digeneralisasikan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya kecukupan modal yang dihitung dengan CAR, efisiensi operasional dengan BOPO, likuiditas yang dihitung dengan LDR dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Total Aset, diharapkan dalam penelitian selanjutnya pihak yang akan meneliti menambah rasio seperti EAR (*Equity to Total Asset Ratio*), LAR (*Loan to Asset Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*) dan GDP (*Gross Domestik Product*).
2. Diharapkan bagi pihak bank mampu meningkatkan tingkat kecukupan modalnya, lebih efisiensi dalam menjalankan efisiensi operasionalnya, dan

mencegah kredit macet dalam mengelola likuiditas perbankan sehingga likuiditas perbankan menjadi lebih kuat.

3. Diharapkan bagi pihak investor untuk selalu menilai tingkat laba yang dihasilkan oleh perbankan sehingga investor dapat mengetahui apakah bank tersebut layak menjadi tempat investasi.